

STUDI PUSTAKA TENTANG *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN NILAI PERUSAHAAN : APAKAH BERBANDING LURUS?

Galih Satrio

Universitas Pembangunan Veteran Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Email Korespondensi: 21013010100@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *Good Corporate Governance* dan nilai perusahaan melalui studi pustaka guna memahami apakah penerapan *Good Corporate Governance* berbanding lurus dengan peningkatan nilai perusahaan. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Jumlah referensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sepuluh artikel yang membahas hubungan antara *Good Corporate Governance* dan nilai perusahaan. Proksi *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini melalui beberapa indikator *Good Corporate Governance* seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* memiliki peran sangat penting terhadap peningkatan nilai perusahaan. Namun efektivitasnya bergantung pada penerapan yang sesuai dengan karakteristik perusahaan. Implementasi yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung pertumbuhan serta keberlanjutan perusahaan. Studi pustaka yang dianalisis mengungkapkan bahwa indikator-indikator seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi memiliki peran penting dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang baik dan meningkatkan kepercayaan investor.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance* , Nilai Perusahaan

ABSTRACT

Manuscript The purpose of this study is to determine the relationship between Good Corporate Governance and firm value through a literature review to understand whether the implementation of Good Corporate Governance is directly proportional to the increase in firm value. The research method used in this study is qualitative with a literature review approach. The number of references used in this study consists of eight articles discussing the relationship between Good Corporate Governance and firm value. The proxies for Good Corporate Governance in this study are measured through several Good Corporate Governance indicators, such as institutional ownership, managerial ownership, independent board of commissioners, audit committee, and board of directors. This study shows that the implementation of Good Corporate Governance plays a crucial role in enhancing company value. However, its effectiveness depends on implementation that aligns with the company's characteristics. Proper implementation improves investor confidence and supports company growth and sustainability. The analyzed literature reveals that indicators such as institutional ownership, managerial ownership, independent board of commissioners, audit committee, and board of directors play a key role in establishing Good Corporate Governance and boosting investor confidence.

Keywords: *Good Corporate Governance* , Firm Value

PENDAHULUAN

Sebagai investor tujuan utama dalam berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Sebelum mengambil keputusan investasi, investor akan menilai dan memilih perusahaan yang dapat mewujudkan tujuan tersebut. Salah satu cara utama dalam menilai kualitas suatu perusahaan adalah dengan melihat prospek usahanya di masa depan. Nilai perusahaan menjadi indikator utama dalam penilaian ini karena mencerminkan kondisi perusahaan saat ini serta kemampuannya untuk berkembang ke depannya (Rukmana dan Widyawati, 2022). Dengan demikian, investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki nilai tinggi karena dianggap memiliki stabilitas dan potensi pertumbuhan yang baik.

Di pasar modal Indonesia salah satu tolok ukur utama dalam menilai nilai perusahaan adalah harga sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga saham mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Pada tahun 2025, harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI menjadi indikator penting bagi investor dalam menentukan keputusan investasinya. Perusahaan dengan harga saham yang stabil atau meningkat menunjukkan bahwa investor memiliki kepercayaan terhadap keberlanjutan bisnisnya (Permatasari et al., 2023). Sebaliknya fluktuasi tajam atau penurunan harga saham dapat mengindikasikan risiko atau ketidakpastian terhadap prospek perusahaan. Oleh karena itu, nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham menjadi faktor utama dalam menarik minat investor di pasar modal.

Pada awal tahun 2025, pasar saham Indonesia menunjukkan dinamika yang signifikan. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dibuka menguat pada 2 Januari 2025, naik 27,43 poin (0,39%) dibandingkan penutupan sebelumnya. Sepanjang Januari 2025, IHSG mengalami kenaikan sebesar 0,41%, ditutup pada level 7.109,2, mencerminkan optimisme investor di awal tahun. Namun, pada 30 Januari 2025, IHSG mengalami koreksi sebesar 1,29% (92,58 poin) ke level 7.073,48, terseret oleh penurunan harga saham-saham kapitalisasi besar seperti BBKA, BBRI, dan GOTO. Selain itu, tekanan di pasar modal semakin terasa dengan adanya aliran modal asing keluar yang cukup besar. Sepanjang kuartal pertama 2025, Bursa Efek Indonesia mencatat nilai jual bersih investor asing mencapai Rp 33,18 triliun, menunjukkan adanya sentimen negatif yang memengaruhi pergerakan saham di Bursa Efek Indonesia (CNN Indonesia, 2025).

Fenomena fluktuasi pasar saham di awal tahun 2025 menunjukkan bahwa pergerakan harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro dan sentimen investor, tetapi juga oleh kualitas *Good Corporate Governance* yang diterapkan oleh perusahaan. Perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung lebih stabil dalam menghadapi ketidakpastian pasar karena memiliki manajemen risiko yang kuat, transparansi laporan keuangan, serta kebijakan strategis yang lebih terarah. Sebaliknya, perusahaan dengan tata kelola yang lemah lebih rentan terhadap volatilitas harga saham, terutama saat terjadi arus keluar modal asing yang besar (Wahyuningtiasari dan Sulastiningsih, 2024).

Good Corporate Governance adalah sistem yang dirancang untuk mengelola dan mengontrol perusahaan guna menciptakan keseimbangan antara kepentingan berbagai pihak, termasuk pemegang saham, manajemen, pelanggan, dan masyarakat luas (Permana, 2020). Dalam era bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan tidak hanya dituntut untuk mengejar keuntungan jangka pendek, tetapi juga harus memastikan

keberlanjutan usaha dengan menerapkan tata kelola yang baik. Implementasi *Good Corporate Governance* yang optimal dapat membantu perusahaan dalam mengurangi risiko bisnis, meningkatkan efektivitas operasional, serta memastikan transparansi dalam laporan keuangan dan proses pengambilan keputusan. Dengan sistem tata kelola yang solid, perusahaan dapat memperoleh kepercayaan lebih dari investor dan pemangku kepentingan lainnya, yang pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan (Purwaningrum dan Haryati, 2022).

Good Corporate Governance berperan penting dalam memastikan perusahaan dikelola secara transparan, akuntabel, dan berkelanjutan (Gusriandari et al., 2022). Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* membantu menciptakan sistem yang mampu menjaga keseimbangan antara kepentingan pemegang saham, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola yang kuat mengurangi risiko penyalahgunaan wewenang dan meningkatkan kepercayaan pasar. Kepatuhan terhadap standar *Good Corporate Governance* yang baik juga membuat perusahaan lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis serta lebih tangguh dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Penerapan *Good Corporate Governance* yang konsisten berdampak positif pada stabilitas operasional dan kinerja jangka panjang perusahaan. Pengawasan yang efektif memastikan setiap keputusan diambil dengan mempertimbangkan kepentingan jangka panjang. Struktur tata kelola yang baik mendorong budaya kerja yang profesional dan etis sehingga meningkatkan reputasi perusahaan di mata investor dan publik (Purwaningrum dan Haryati, 2022). Perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* dengan baik cenderung memiliki akses lebih mudah terhadap sumber pendanaan, meningkatkan daya saing, dan menciptakan nilai berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Mekanisme *Good Corporate Governance* lainnya juga berkontribusi dalam menjaga stabilitas perusahaan. Indikator *Good Corporate Governance* seperti dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit berperan penting dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dengan penerapan *Good Corporate Governance* yang efektif, perusahaan tidak hanya lebih stabil dalam menghadapi tantangan bisnis, tetapi juga tetap menarik bagi investor meskipun menghadapi ketidakpastian pasar (Jati dan Jannah, 2022). Hal ini membuktikan bahwa tata kelola yang baik dapat menjadi faktor utama dalam menjaga kepercayaan pasar dan meningkatkan daya saing perusahaan dalam jangka panjang.

Penerapan *Good Corporate Governance* dapat dijelaskan melalui Teori Agensi yang menyoroti konflik kepentingan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Dalam konteks ini, manajemen memiliki kendali atas operasional perusahaan, sementara pemegang saham hanya dapat mengawasi dari luar. Hal ini dapat memunculkan asimetri informasi dimana manajemen cenderung lebih mengetahui kondisi perusahaan dibandingkan pemegang saham (Wahyuningtiasari dan Sulastiningsih, 2024). Jika tidak diawasi dengan baik manajemen dapat bertindak demi kepentingan pribadi, seperti meningkatkan kompensasi atau mengambil keputusan bisnis yang menguntungkan mereka tetapi merugikan pemegang saham. Oleh karena itu, mekanisme *Good Corporate Governance* seperti dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit menjadi alat penting untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham serta menjaga

keberlanjutan nilai perusahaan.

Selain itu, penerapan *Good Corporate Governance* juga dapat dijelaskan melalui Teori Sinyal yang menegaskan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat memberikan sinyal positif kepada pasar. Ketika sebuah perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* dengan baik, seperti memiliki sistem pengawasan yang ketat dan transparan, investor akan melihat perusahaan tersebut sebagai entitas yang minim risiko manipulasi dan dikelola secara profesional (Rukmana dan Widyawati, 2022). Sinyal ini meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat reputasi perusahaan di pasar modal. Sebagai contoh, keberadaan dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sistem kontrol yang kuat, sehingga meningkatkan transparansi dan mengurangi peluang terjadinya praktik bisnis yang merugikan pemegang saham.

Kepercayaan investor yang meningkat berpotensi mendorong permintaan terhadap saham perusahaan, yang pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Ketika investor percaya bahwa perusahaan memiliki sistem tata kelola yang baik, mereka cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi yang menyebabkan kenaikan harga saham dan kapitalisasi pasar perusahaan. Dengan demikian, hubungan antara *Good Corporate Governance* dan nilai perusahaan dapat bersifat positif, meskipun faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan strategi bisnis juga turut berperan dalam menentukan nilai perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penerapan *Good Corporate Governance* yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor (Saputra et al., 2020).

Dalam beberapa tahun terakhir, penerapan *Good Corporate Governance* telah menjadi perhatian utama di berbagai industri sebagai upaya untuk meningkatkan performa dan daya saing perusahaan. Regulasi yang semakin berkembang menuntut perusahaan untuk lebih transparan serta bertanggung jawab dalam operasionalnya. Penerapan tata kelola yang baik diyakini dapat memperkuat kepercayaan investor yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Investor cenderung memilih perusahaan dengan sistem pengelolaan yang kuat karena dianggap lebih stabil dan memiliki risiko yang lebih terkendali. Oleh karena itu, konsistensi dalam penerapan *Good Corporate Governance* berpotensi membantu perusahaan menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan dalam jangka panjang (Sari dan Pratiwi, 2023).

Good Corporate Governance berperan penting dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang baik diyakini dapat meminimalkan risiko manajemen yang buruk, meningkatkan efisiensi operasional serta menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham. Di sisi lain, nilai perusahaan mencerminkan kinerja keuangan dan prospek pertumbuhan suatu entitas bisnis di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya. Namun, masih terdapat perdebatan apakah penerapan *Good Corporate Governance* secara langsung berbanding lurus dengan peningkatan nilai perusahaan atau justru dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi ekonomi dan strategi bisnis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara *Good Corporate Governance* dan nilai perusahaan guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampaknya dalam dunia bisnis melalui studi pustaka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka untuk mengumpulkan serta menganalisis data yang relevan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam mengenai konsep *Good Corporate Governance* dan nilai perusahaan berdasarkan berbagai sudut pandang dari penelitian terdahulu. Studi ini berfokus pada telaah literatur yang mencakup jurnal akademik, buku referensi, serta sumber kredibel lainnya dari internet guna memperoleh wawasan yang komprehensif terkait hubungan antara *Good Corporate Governance* dan nilai perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjelaskan keterkaitan teoretis antara kedua aspek tersebut, tetapi juga mengidentifikasi pola-pola temuan dari berbagai penelitian sebelumnya untuk memperkuat analisis yang dilakukan.

Untuk menilai sejauh mana *Good Corporate Governance* diterapkan dalam penelitian ini, digunakan beberapa indikator utama seperti dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit. Indikator-indikator tersebut sering dijadikan tolok ukur dalam berbagai penelitian guna mengevaluasi efektivitas tata kelola perusahaan serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Dengan menelaah 10 studi pustaka yang relevan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara *Good Corporate Governance* dan nilai perusahaan, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi keterkaitan tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Sihono (2024) mengindikasikan bahwa berbagai aspek dalam tata kelola perusahaan memberikan dampak yang beragam terhadap nilai perusahaan. Temuan mereka menunjukkan bahwa keberadaan komite audit berkontribusi negatif namun tetap memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan kepemilikan manajerial justru berdampak positif secara signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Sementara itu, dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh yang berarti, mengindikasikan bahwa efektivitas masing-masing mekanisme *Good Corporate Governance* dapat bervariasi tergantung pada faktor internal perusahaan serta konteks industri yang melingkupinya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasution et al. (2023) memberikan gambaran yang sedikit berbeda, dimana kepemilikan manajerial dan proporsi komisaris independen memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun kepemilikan institusional, keberadaan komite audit, dan peran auditor eksternal juga menunjukkan kecenderungan positif, dampak yang ditimbulkan tidak signifikan secara statistik. Secara keseluruhan, kedua penelitian tersebut mengindikasikan bahwa keterlibatan manajemen dalam kepemilikan saham dan efektivitas mekanisme pengawasan seperti komisaris independen serta komite audit memainkan peranan penting dalam membentuk nilai perusahaan meskipun pengaruhnya dapat bervariasi tergantung pada aspek tata kelola yang dikaji.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatasari et al. (2023) menunjukkan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* terutama melalui komite audit, dewan komisaris independen, dan dewan direksi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Keberadaan sistem tata kelola yang baik meningkatkan transparansi serta kepercayaan stakeholders yang pada akhirnya mendorong

pertumbuhan nilai perusahaan. Selain itu, faktor ukuran perusahaan turut memperkuat hubungan ini, karena perusahaan dengan skala lebih besar cenderung memiliki sistem manajemen yang lebih terstruktur serta akses pendanaan yang lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi *Good Corporate Governance* yang efektif dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memastikan pengelolaan yang lebih akuntabel dan profesional.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Pratiwi (2023) berfokus pada sektor barang baku, dimana mekanisme *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian mereka menemukan bahwa kepemilikan manajerial dan komisaris independen memiliki hubungan positif dan signifikan dengan nilai perusahaan, menandakan bahwa keterlibatan manajemen dalam kepemilikan saham serta sistem pengawasan yang kuat dapat meningkatkan kepercayaan investor. Namun, kepemilikan institusional justru berdampak negatif, sementara komite audit dan dewan direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh keseimbangan struktur kepemilikan, mekanisme pengawasan, serta karakteristik industri di mana perusahaan beroperasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Laiya et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* memiliki dampak yang berbeda-beda tergantung pada sektor industri. Dalam sektor manufaktur aneka industri, peran dewan direksi, komite audit, dan dewan komisaris independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Bahkan, dalam penelitian ini, dewan direksi memiliki dampak negatif yang signifikan yang mengindikasikan bahwa implementasi *Good Corporate Governance* di sektor ini belum berjalan optimal dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena perbedaan strategi bisnis di sektor manufaktur yang mungkin lebih dipengaruhi oleh efisiensi operasional dan faktor eksternal dibandingkan dengan mekanisme tata kelola internal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwaningrum dan Haryati (2022) menunjukkan hasil yang berbeda dalam konteks perusahaan BUMN. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan peran komite audit memberikan dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa pengawasan dari investor institusi dan manajemen yang memiliki kepemilikan saham berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Namun, dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan yang menandakan bahwa efektivitas pengawasan eksternal bisa bervariasi tergantung pada struktur dan kepemilikan perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas *Good Corporate Governance* sangat dipengaruhi oleh karakteristik industri serta struktur kepemilikan perusahaan dimana peran tertentu dalam tata kelola perusahaan dapat lebih berkontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan dibandingkan mekanisme lainnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rukmana dan Widyawati (2022) menunjukkan bahwa dari empat aspek *Good Corporate Governance* yang diuji hanya kepemilikan manajerial yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, faktor kepemilikan institusional, keberadaan komisaris independen, dan kualitas audit tidak menunjukkan dampak yang berarti. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 20,9% menunjukkan bahwa variabel tata kelola perusahaan hanya menjelaskan sebagian kecil dari perubahan nilai perusahaan, yang berarti terdapat faktor lain di luar *Good Corporate Governance* yang juga memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun penerapan

Good Corporate Governance penting, efektivitasnya dalam meningkatkan nilai perusahaan bergantung pada konteks spesifik perusahaan dan industri yang bersangkutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Gusriandari et al. (2022) mengungkapkan bahwa dalam industri pertambangan, beberapa aspek *Good Corporate Governance* seperti kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial yang tinggi mendorong manajemen untuk mengambil keputusan yang sejalan dengan kepentingan pemegang saham, sementara keberadaan dewan komisaris independen serta komite audit memperkuat transparansi dan efektivitas pengawasan perusahaan. Faktor-faktor ini kemudian berkontribusi terhadap meningkatnya kepercayaan investor yang pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas tata kelola perusahaan tidak hanya ditentukan oleh mekanisme yang diterapkan, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik industri serta faktor eksternal yang melingkupinya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al. (2020) menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan di BUMN non-keuangan, tetapi tidak semua mekanisme *Good Corporate Governance* memberikan dampak positif. Kepemilikan pemerintah serta keberadaan komisaris independen justru berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional, dewan direksi, dan komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tata kelola perusahaan di BUMN non-keuangan masih perlu dioptimalkan agar dapat lebih efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan serta menarik minat investor. Kemungkinan besar, intervensi pemerintah dan kurangnya independensi dalam pengambilan keputusan dapat menjadi faktor yang membatasi efektivitas tata kelola di perusahaan-perusahaan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Poluan dan Wicaksono (2020) terhadap perusahaan di sektor manufaktur makanan dan minuman menunjukkan hasil yang berbeda. Dalam penelitian ini, dewan direksi dan dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa peran kepemimpinan dan pengawasan di sektor ini sangat penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Namun, komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan yang mungkin disebabkan oleh perbedaan dalam implementasi fungsi audit di sektor ini. Kesimpulan dari kedua penelitian ini menggarisbawahi bahwa efektivitas *Good Corporate Governance* sangat bergantung pada struktur organisasi dan sektor industri dimana perusahaan beroperasi, sehingga strategi penerapan *Good Corporate Governance* harus disesuaikan dengan karakteristik masing-masing industri untuk mencapai hasil yang optimal.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki keterkaitan dengan nilai perusahaan meskipun tingkat pengaruhnya tidak selalu seragam. Salah satu aspek yang sering dikaji adalah kepemilikan manajerial dimana semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, semakin tinggi kecenderungan mereka untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Hal ini karena adanya insentif langsung bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Namun, hasil penelitian terkait kepemilikan institusional tidak selalu sejalan dengan beberapa studi menemukan dampak positif, sementara yang lain menunjukkan pengaruh negatif atau bahkan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain kepemilikan, peran dewan komisaris independen juga menjadi perdebatan dalam berbagai penelitian. Beberapa studi menyimpulkan bahwa keberadaan komisaris independen mampu meningkatkan efektivitas pengawasan dan tata kelola perusahaan, sehingga berdampak positif pada nilai perusahaan. Namun, ada pula penelitian yang menunjukkan bahwa peran komisaris independen tidak selalu efektif, tergantung pada bagaimana mereka menjalankan fungsi pengawasannya dalam suatu perusahaan. Sementara itu, efektivitas komite audit dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan juga memunculkan temuan yang bervariasi. Beberapa studi mengindikasikan bahwa komite audit mampu memberikan dampak positif, tetapi ada juga penelitian yang menyebutkan bahwa keberadaannya tidak memberikan efek signifikan atau bahkan berdampak negatif.

Di sisi lain, dewan direksi sebagai elemen utama dalam tata kelola perusahaan menunjukkan hasil yang beragam dalam berbagai penelitian. Dalam beberapa kasus, dewan direksi yang efektif dapat menjalankan fungsi strategis dan pengawasan yang baik, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Namun, dalam kondisi tertentu, keberadaan dewan direksi yang tidak optimal justru dapat menghambat fleksibilitas manajemen dalam mengambil keputusan strategis. Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dampak *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk mekanisme tata kelola yang diterapkan, sektor industri tempat perusahaan beroperasi, serta karakteristik internal masing-masing perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa *Good Corporate Governance* memainkan peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, namun efektivitasnya bergantung pada karakteristik dan kebutuhan masing-masing perusahaan. Tidak semua mekanisme *Good Corporate Governance* memberikan pengaruh yang sama karena hasil yang dicapai sangat bergantung pada bagaimana perusahaan menerapkannya. Dewan direksi, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional umumnya memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan karena mereka meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan dalam pengelolaan perusahaan. Dewan direksi menetapkan kebijakan strategis, kepemilikan manajerial mendorong manajemen bertindak lebih hati-hati, dan kepemilikan institusional memastikan pengawasan ketat untuk mengurangi risiko keputusan yang merugikan pemegang saham.

Namun beberapa penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen dan komite audit tidak selalu memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan mereka saja tidak cukup, tetapi harus didukung oleh fungsi pengawasan yang kuat dan independensi dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* benar-benar mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan investor, sehingga dapat memberikan manfaat optimal bagi pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- CNN Indonesia, 2025. *IHSG mengalami koreksi di akhir Januari 2025* (diupdate 13 Maret 2025) Tersedia di: <https://www.cnnindonesia.com/ihsg-koreksi-januari-2025>.
- Gusriandari, W., Rahmi, M., & Putra, Y. E. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2020*. Jurnal Pundi, 6(1), 181–196.
- Jati, W, A., Jannah, W. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Akademi Akuntansi, 5(1), 34-46. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.18480>.
- Laiya, S. R., Monoarfa, M. A. S., & Dungga, M. F. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019)*. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 5(3), 1019–1030.
- Lestari, F. A., & Sihono, S. A. C. (2024). *Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi tahun 2018–2022*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 14(1), 9–19.
- Nasution, J., Hasibuan, R. A., Abdi, K., & Rohman, F. (2023). *Analisis pengaruh implementasi Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan*. Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEKOMBIS), 2(1), 241–251.
- Permatasari, K. I., & Musmini, L. S. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (Studi empiris pada BUMN yang tergabung dalam indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021)*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, 11(3), 407–417.
- Poluan, S. J., & Wicaksono, A. A. (2020). *Pengaruh pengungkapan Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2017*. Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Panca Bhakti (JIM UPB), 7(2), 228–237.
- Purwaningrum, I. F., & Haryati, T. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan*. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 4(6), 1914–1925.
- Rukmana, D., & Widayawati. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan*. Populis: Jurnal Sosial dan Humaniora, 7(1), 32–47.
- Saputra, D. P., Hapsari, D. W., & Aminah, W. (2020). *Implementasi Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan (Studi kasus pada perusahaan BUMN non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2018)*. e-Proceeding of Management, 6(2), 3020–3026.
- Sari, P. P., & Pratiwi, R. D. (2023). *Mekanisme Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan barang baku di Indonesia*. Perspektif Akuntansi, 12(6), 74–93.
- Veronica, Y. (2022). *Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2018–2022*. Soedirman Accounting Review: Journal of Accounting and Business, 6(1), 1-10.
- Wahyuningtiasari, D., & Sulastiningsih. (2024). *Pengaruh Good Corporate Governance dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan indeks IDX30*. Jurnal STIE Semarang, 16(2), 18–35.